



## PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI MELALUI WORKSHOP PUBLIC SPEAKING PADA ANAK REMAJA WILAYAH PELAYANAN JAILOLO GEREJA MASEHI INJILI DI HALMAHERA (GMIH)

**Peinina Ireine Nindatu,  
Betrin Salam, Ester Yunga,  
Rianti Karapeo, Victoria  
Hadi**

Program Studi Agribisnis,  
Sekolah Tinggi Pertanian  
Kewirausahaan Banau  
Halmahera Barat

### Article history

Received : Desember 2024

Revised : Desember 2024

Accepted : Januari 2025

### \*Corresponding author

Email : [peinindatu@gmail.com](mailto:peinindatu@gmail.com)

### Abstrak

Kendala yang dihadapi anak remaja wilayah pelayanan Jailolo Gereja Masehi Injili di Halmahera (GMIH) sebagai mitra Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Masyarakat (PKM-PM), Program Studi Agribisnis STPK Banau Halmahera Barat yaitu masih terdapat anak remaja di wilayah pelayanan Jailolo yang belum memiliki rasa percaya diri dan malu untuk berbicara di depan umum saat diberikan tugas oleh para pengasuhnya (guru sekolah minggu) sebagai *master of ceremony (Mc)* ibadah, membawakan doa dan membaca Alkitab. Solusi yang ditawarkan kelompok PKM-PM yaitu melaksanakan *workshop public speaking* untuk peningkatan rasa percaya diri pada anak remaja wilayah pelayanan Jailolo. Tujuan pelaksanaan PKM-PM yaitu untuk meningkatkan rasa percaya diri anak remaja melalui *workshop public speaking*. Peserta *workshop* terdiri dari perwakilan anak remaja dari delapan jemaat dalam wilayah pelayanan Jailolo GMIH. *Workshop* dilaksanakan pada hari Selasa 18 Juni 2024 bertempat di Gereja Efrata Tedeng. Metode yang digunakan yaitu penyampaian materi, diskusi dan praktek. Hasil yang diperoleh dari *workshop public speaking* yaitu anak remaja telah memiliki keberanian untuk berbicara di depan umum dan percaya diri. Anak remaja juga telah terampil berkomunikasi menggunakan bentuk komunikasi verbal dan non verbal dan teknik *public speaking* dengan baik sesuai materi yang disampaikan.

Kata Kunci: wilayah pelayanan, workshop, public speaking

### Abstract

The obstacles faced by adolescents in the Jailolo service area of the Evangelical Church in Halmahera (GMIH) as a partner of the Community Service Student Creativity Program (PKM-PM), STPK Banau West Halmahera Agribusiness Study Program are that there are still teenagers in the Jailolo service area who do not have confidence and are embarrassed to speak in public when given the task by their caregivers (Sunday school teachers) as masters of ceremony (Mc) worship, bring prayers and read the Bible. The solution offered by the PKM-PM group is to carry out a public speaking workshop to increase confidence in adolescents in the Jailolo service area. The purpose of implementing PKM-PM is to increase the confidence of adolescents through public speaking workshops. Workshop participants consisted of representatives of teenagers from eight congregations in the Jailolo GMIH service area. The workshop was held on Tuesday, June 18, 2024 at the Efrata Tedeng Church. The methods used are material delivery, discussion and practice. The results obtained from the public speaking workshop are that teenagers have the courage to speak in public and are confident. Adolescents have also been skilled in communicating using verbal and non-verbal forms of communication and public speaking techniques well according to the material presented.

Keywords: service area, workshop, public speaking

## PENDAHULUAN

Mitra dalam Program Kreativitas Mahasiswa Pemberdayaan Masyarakat (PKM-PM) yaitu Bidang Pelayanan Anak Remaja Wilayah Jailolo, Gereja Masehi Injili di Halmahera (GMIH), yang secara terstruktur berada di bawah naungan organisasi GMIH dan dikoordinir oleh Badan Pekerja Harian Sinode (BPHS) GMIH. Bidang Pelayanan Anak Remaja Wilayah Jailolo GMIH terdiri dari 8 persekutuan jemaat yaitu: GMIH Ebenhaezer Akediri, GMIH Efrata Tedeng, GMIH Betlehem Hoku-Hoku Kie, GMIH Elim Taboso, GMIH Bukit Zaitun Lolori, GMIH Getsemani Gamtala, GMIH Ebenhaezer Idamdehe dan GMIH Na'u Ngaun Ahu Idamdehe. Sekretariat mitra beralamat di jemaat GMIH Eben Haezer Idamdehe dan dikoordinir oleh Koordinator Bidang Pelayanan Anak Remaja Wilayah Jailolo yaitu Pendeta Yanti Christina Mene, M.Si. Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh mitra yaitu, ibadah rutin, pembinaan dan peningkatan kualitas iman melalui kegiatan katekisasi yang mempelajari nilai-nilai dan keimanan kristen yang Alkitabiah. Mitra juga dilatih untuk dapat memimpin ibadah dalam kelompok anak remaja, menjadi master of ceremony (Mc), memimpin doa, membawa liturgy dan puji-pujian, yang semuanya membutuhkan keterampilan berkomunikasi yang baik, termasuk dapat berbicara di depan umum (public speaking) dengan memiliki kepercayaan diri.

Menurut hasil wawancara dengan mitra, diperoleh informasi bahwa anak remaja wilayah pelayanan Jailolo telah terbiasa dalam berbagai kegiatan berbicara di depan umum, tetapi masih terdapat anak remaja yang belum memiliki rasa percaya diri untuk melakukannya sehingga, para pengasuh sering menemui kendala untuk menugaskan anak-anak tersebut pada setiap pelaksanaan ibadah. Ketika anak-anak remaja diberikan tugas misalnya sebagai Mc atau membawakan doa pembacaan Alkitab, anak-anak remaja tersebut masih malu dan saling menunjuk sesama temannya. Hal ini menyebabkan jika diberikan tugas, anak remaja tersebut menjadi takut sehingga tidak datang lagi dalam pertemuan ibadah berikutnya. Dampak selanjutnya yang diakibatkan dari kondisi tersebut yaitu terjadinya penurunan jumlah kehadiran anak remaja pada setiap pertemuan ibadah, sehingga mempengaruhi kuantitas peserta ibadah dan kualitas pembinaan keimanan anak remaja tersebut.

Masalah yang dihadapi oleh mitra mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan iman Kristen sejak dini terhadap anak-anak remaja sehingga berpotensi menjadi faktor pemicu terjadinya berbagai persoalan anak remaja tersebut serta masalah sosial di masyarakat misalnya tawuran. Mengingat anak remaja merupakan generasi penerus gereja yang akan menentukan kemajuan gereja dalam keterpanggilannya untuk membangun keimanan, moralitas dan karakter bangsa, sehingga diperlukan peningkatan rasa percaya diri. Kondisi tersebut sesuai dengan hasil penelitian Soreh et al (2023) yang menemukan bahwa rasa percaya diri yang rendah dalam mengungkapkan perasaan atau hal yang ingin disampaikan serta sering merasa malu menyampaikan pendapat, menyebabkan anak remaja merasa takut gagal dalam berbagai hal. Tanpa rasa percaya

diri, anak remaja akan dibayang-bayangi dengan ketakutan pada kegagalan. Selain itu Eryanti (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa rasa percaya diri yang dimiliki remaja akan mempengaruhi pengembangan potensi yang dimilikinya. Apabila remaja tersebut memiliki rasa percaya diri yang rendah maka potensi yang terdapat di dalam dirinya akan terhambat.

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang dihadapi mitra maka salah satu solusi kreatif yang ditawarkan dalam Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Pemberdayaan Masyarakat (PKM-PM) yaitu pelaksanaan kegiatan workshop public speaking pada anak remaja Wilayah Pelayanan Jailolo untuk peningkatan rasa percaya diri. Kegiatan pemberdayaan ini difokuskan pada aspek pengetahuan dan keterampilan mitra dalam berkomunikasi di depan umum sehingga dapat memotivasinya untuk memiliki keberanian, keterampilan dan rasa percaya diri saat berbicara. Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan dengan metode workshop, agar setelah penyampaian materi, langsung dilakukan praktek public speaking kepada mitra. Hal ini dimaksudkan agar mitra langsung mempraktekan materi yang diperoleh pada saat workshop sehingga melatih mitra untuk memiliki keberanian berbicara di depan umum, paling tidak dimulai dari sesama teman dan para pengasuhnya. Target pencapaian kegiatan workshop public speaking yaitu terjadi peningkatan rasa percaya diri dan keterampilan berkomunikasi di depan umum. Hal ini berkaitan juga dengan pengembangan diri dan soft skill anak remaja secara pribadi dan dalam relasi sosial di masyarakat.

Beberapa kajian penelitian sebelumnya tentang pemberdayaan anak remaja melalui workshop dan pelatihan public speaking telah menunjukkan hal positif yaitu dapat meningkatkan rasa percaya diri anak remaja. Penelitian Limbong dan Raharja (2021) menemukan bahwa pelatihan public speaking pada anak remaja Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Cinere berdampak baik dalam mempersiapkan diri sehingga mampu membangun suasana serius dan memiliki rasa hormat saat beribadah di gereja. Selain itu Nurfadilah et al (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa anak remaja dalam kegiatan di masjid yang mengikuti pelatihan workshop public speaking melalui kegiatan muhadarah, rasa percaya dirinya meningkat, tidak enggan ketika berbicara di depan orang banyak. Penelitian lain juga menunjukkan workshop public speaking dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan presentasi peserta serta meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan umum (Galih et al., 2024, Jalal et al, 2023). Workshop public speaking juga dimaksudkan agar anak remaja dapat lebih percaya diri dan meningkatkan soft skill terutama dalam berkomunikasi (Narsih et al, 2022).

Berdasarkan uraian terhadap kondisi yang dihadapi mitra bidang pelayanan anak remaja GMIH Wilayah Jailolo dan kajian literatur yang relevan dengan workshop public speaking, maka salah satu solusi kreatif dan penting yang ditawarkan melalui Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Masyarakat (PKM-PM) yaitu kegiatan workshop public speaking pada anak remaja Wilayah Pelayanan Jailolo GMIH perlu dilakukan agar dapat meningkatkan rasa percaya diri di kalangan anak remaja.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan *workshop public speaking* anak remaja wilayah Pelayanan Jailolo terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

### **1. Tahapan persiapan**

Sebelum Program PKM-PM dilaksanakan, tim PKM-PM Agribisnis STPK Banau Halmahera Barat melakukan koordinasi bersama dengan anggota untuk membahas pelaksanaan PKM-PM. Selanjutnya tim PKM-PM melakukan koordinasi pada Dosen Pendamping ibu Dr. Peinina Ireine Nindatu, SP. M.Si untuk membahas teknis pelaksanaan program dan dosen pendamping memberikan arahan serta masukan yang berkaitan dengan persiapan pelaksanaan program. Persiapan dimaksud adalah menyiapkan sarana dan prasarana untuk persiapan kegiatan *workshop*. Hal ini berkaitan dengan penelusuran ke lokasi pelaksanaan program yang bertempat di Gereja Efrata Tedeng, Desa Tedeng, Kecamatan Jailolo, Kabupaten Halmahera Barat. Penelusuran dimaksud untuk mengecek kapasitas ruangan, ketersediaan fasilitas pendukung seperti LCD, *screen*, *sound system*, tata ruangan serta kebersihannya. Selain itu tim PKM-PM juga menyiapkan acara pembukaan dan materi kepada para peserta.

Setelah mempersiapkan semua hal teknis terkait pelaksanaan kegiatan *workshop public speaking* selesai, tim PKM-PM melakukan koordinasi dengan mitra yaitu Koordinator Bidang Anak Remaja Wilayah Pelayanan Jailolo Ibu Pdt. Yanty Christina Mene, M.Si. untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan *workshop* bersama anak remaja wilayah pelayanan Jailolo. Hasil koordinasi bersama mitra menyepakati waktu pelaksanaan *workshop* yaitu pada hari Selasa, 18 Juni 2024, bertepatan dengan liburan Idul Adha sehingga dapat menghadirkan semua peserta yang merupakan siswa SMP di wilayah pelayanan Jailolo. Para peserta berasal dari 8 jemaat GMIH yang berada dalam lingkup pelayanan Jailolo yaitu Jemaat GMIH Ebenhaezer Akediri, Jemaat GMIH Efrata Tedeng, Jemaat GMIH Betlehem Hoku-Hoku Kie, Jemaat GMIH Elim Taboso, Jemaat GMIH Bukit Zaitun Lolori, Jemaat GMIH Getsemani Gamtala, Jemaat GMIH Ebenhaezer Idamdehe dan Jemaat GMIH Na'u Ngaun Ahu Idamdehe. Peserta *workshop* merupakan perwakilan anak remaja wilayah pelayanan Jailolo sebanyak empat orang dan satu pengasuh dari semua jemaat dalam wilayah pelayanan Jailolo, sehingga jumlah peserta secara keseluruhan bersama para undangan yaitu sebanyak 50 orang.



Gambar 1. Koordinasi Tim PKM-PM bersama DPL dan Mitra

## 2. Tahap Pelaksanaan

*Workshop public speaking* dilakukan setelah semua tahapan persiapan sudah lengkap. Para peserta dijemput menggunakan bis kampus sebagai salah satu bentuk kontribusi kampus STPK Banau Halmahera Barat dalam pelaksanaan PKM-PM. Jarak tempat pelaksanaan *workshop* di Jemaat GMIH Efrata Tedeng, Desa Tedeng Kecamatan Jailolo, ke delapan jemaat peserta yaitu berkisar 1-12 Km dengan lama waktu tempuh selama 5 sampai 25 menit. Tahapan pelaksanaan *workshop* dimulai dengan acara pembukaan yaitu menyanyikan lagu Indonesia Raya, sambutan ketua Tim PKM-PM Betrin Salam dilanjutkan dengan sambutan Mitra yaitu Koordinator Bidang Pelayanan Anak Remaja Wilayah Jailolo Ibu Pdt. Yanti Christina Mene M.Si dan sambutan terakhir disampaikan Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kemahasiswaan STPK Banau Halmahera Barat Bpk. Jemmy Ch. Rakinaung S.Si, MM sekaligus membuka dengan resmi kegiatan *workshop*. *Workshop* terdiri dari dua sesi yaitu sesi pertama penyampaian materi oleh pemateri dan dilanjutkan dengan diskusi terkait materi yang disampaikan.

Sesi kedua yaitu praktek *public speaking*. Pada sesi ini peserta dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 jemaat. Semua kelompok diberikan kesempatan untuk membaca bagian Alkitab yaitu Injil Markus 16:1-8 tentang Kebangkitan Yesus. Setelah itu peserta membuat deskripsi tentang Kebangkitan Yesus dan belajar *public speaking* menggunakan teknik yang telah diberikan. Setelah belajar dan mempersiapkan diri dalam kelompok masing-masing, semua kelompok menunjuk perwakilannya untuk menuturkan kembali cerita Kebangkitan Yesus menggunakan teknik *public speaking* di depan peserta *workshop*. Peserta diberikan kesempatan selama 10 menit untuk tampil dan menuturkan kembali cerita Kebangkitan Yesus. Para peserta yang merupakan perwakilan dari masing-masing kelompok menunjukkan antusiasnya tampil di depan dan mulai mempraktekkan *public speaking* sesuai materi yang disampaikan. Misalnya menggunakan intonasi dalam berbicara serta *body language* yaitu mimik, menggunakan tangan dan gerakan tubuh untuk mempertegas dan memperjelas

pesan yang disampaikan melalui *public speaking* tentang Kebangkitan Yesus. Rangkaian pelaksanaan *workshop* dilakukan sesuai jadwal yang telah dibuat oleh Tim PKM-PM.

Jadwal Pelaksanaan *Workshop Public Speaking*  
PKM-PM Program Studi Agribisnis, STPK Banau Halmahera Barat  
Selasa, 18 Juni 2024

No	Waktu	Jenis Kegiatan	Penanggung Jawab
1	08.00-09.00 WIT	Registrasi peserta	Panitia (Vik toria Hady)
2	09.00-10.00 WIT	Pembukaan	Panitia (Rianty Karapeo)
		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyanyikan Lagu kebangsaan Indonesia Raya</li> <li>➤ Sambutan Ketua Tim PKM-PM</li> <li>➤ Sambutan Ketua Bidang Remaja GMIH Wilayah Pelayanan Jailolo</li> <li>➤ Sambutan Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kemahasiswaan STPK Banau sekaligus membuka secara resmi <i>workshop</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dirijen (Viktoria Hady)</li> <li>➤ Betrin Salam</li> <li>➤ Ibu Pdt. Yanti Christina Mene M.Si</li> <li>➤ Bapak Jemmy Ch. Rakinaung S.Si, MM</li> </ul>
3	10.00-12.00 WIT	<i>Workshop Sesi 1</i>	
		Materi dan Diskusi	Dr. P.I. Nindatu SP, M.Si
4	12.00-13.00 WIT	Istirahat	Panitia (Betrin Salam)
		<i>Workshop Sesi 2</i>	
5	13.00-16.00 WIT	Praktek	Dr. P.I. Nindatu SP, M.Si
		Penutupan	Panitia (Rianty Karapeo)

*Sumber: Laporan PKM-PM Prodi Agribisnis, 2024*

Peserta juga telah menunjukkan keberaniannya untuk berbicara di depan umum serta memiliki rasa percaya diri ketika menuturkan kembali cerita tentang Kebangkitan Yesus. Setelah praktek berakhir, semua perwakilan kelompok diberikan komentar dan saran dari pemateri dan Mitra terhadap *performance* saat *public speaking*.

### 3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui wawancara kepada peserta *workshop* yaitu anak remaja wilayah pelayanan Jailolo untuk mengetahui pemahaman mereka tentang *public speaking* dan manfaat yang diperoleh sebelum dan sesudah kegiatan *workshop*. Setelah dilakukan praktek peserta diminta memberikan tanggapan terkait dengan manfaat yang diperoleh setelah mengikuti *workshop public speaking*. Hasil wawancara terkait manfaat yang diperoleh anak remaja dan para pengasuh, telah dipublikasi melalui konten medsos Fb PKM-PM pada link:

<https://www.facebook.com/share/r/tsJp6WHaH1K6CuhL/?mibextid=oKfgLb>

Berikut manfaat yang diperoleh anak remaja dan pengasuh setelah mengikuti *workshop public speaking*:

Juliando Samloy, anak remaja Jemaat GMIH Ebenhaezer Akediri

*“Manfaat yang saya dapatkan dari workshop publik speaking tadi adalah beribu-ribu manfaat, namun saya hanya bisa memaknai dalam satu kalimat saja yaitu mengajarkan kepada kami agar selalu membaca isi Firman Tuhan atau mengkaji lebih dalam lagi isi Firman Tuhan agar ketika ada perlombaan atau mengikuti kegiatan seperti tadi itu, kita sudah fasih atau sudah jago dan sudah terbiasa”*

Jose M. Hatari, anak remaja Jemaat GMIH Elim Taboso

*“Manfaat yang saya dapatkan dari kegiatan ini yaitu bisa memperoleh pengalaman, bisa meningkatkan kepercayaan diri dan bisa tampil lebih baik lagi ketika berbicara di depan umum”*

Rahel Kartika Rinuga, anak Jemaat GMIH Ebenhaezer Idamdehe

*“Terima kasih kepada Tim PKM-PM yang sudah membuat kegiatan ini, membuat kami belajar lebih berani dan percaya diri untuk tampil berbicara di depan umum”*

Inggrid Gise, anak remaja Jemaat GMIH Na’u Ngaun Ahu Idamdehe

*“Manfaat dari kegiatan ini adalah kita bisa menjadi lebih percaya diri ketika tampil di depan banyak orang dan tidak perlu malu-malu”*

Carlos Titiahy, Jemaat GMIH Betlehem Hoku-Hoku Kie

*“Manfaat yang kami dapatkan setelah mengikuti kegiatan ini yaitu: merupakan pengalaman yang begitu berharga, menambah pengetahuan*

*sebagai seorang anak remaja, memiliki kemampuan dan percaya diri berbicara di depan umum”*

Diesti Timbangalan, Vicaris Jemaat GMIH Bukit Zaitun Lolori

*“Jadi manfaat yang kami dapatkan ketika mengikuti materi workshop public speaking yang diselenggarakan oleh PKM-PM STPK Banau yaitu di dalam materi tadi, kami mendapat sebuah fakta penting bahwa ketika kita berada di depan umum menjadi seorang pemateri atau Mc dan lain sebagainya, kita harus mempunyai persiapan yang matang, kita juga harus memahami akan apa yang kita sampaikan serta yang lebih penting dari pada itu adalah kita harus berani dan percaya diri. Manfaat yang kami dapat hari ini yaitu: menambah pengalaman dan melatih mental kita dimana sebagai peserta, kita dapat membuktikan bahwa kita percaya diri untuk membentuk suatu karakter menjadi seseorang yang lebih baik, tidak takut apabila kita maju ke depan umum misalnya berpidato atau menjadi Mc, kita sudah tidak takut lagi dan sebagai anak-anak Tuhan, kita harus lebih bersemangat menjadi anak-anak Tuhan untuk menjadi penerus bangsa”*

Selain evaluasi dilakukan pada peserta anak remaja Wilayah Pelayanan Jailolo dan para pengasuhnya, evaluasi juga dilakukan terhadap penyelenggara PKM-PM yaitu Tim PKM-PM Prodi Agribisnis STPK Banau Halmahera Barat sesuai tugasnya pada Tabel 2. Secara keseluruhan semua tugas dapat dikerjakan oleh tim PKM-PM tetapi hal penting yang perlu dievaluasi yaitu keterlambatan membuat catatan keuangan dan *logbook* kegiatan untuk diunggah ke Simbelmawa. Selain itu, anggota tim juga terkadang kurang disiplin dengan waktu pertemuan dan koordinasi dengan mitra serta DPL. Hal ini menyebabkan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya mengalami penundaan sehingga menghambat pelaksanaan pertemuan dan rencana kegiatan lainnya selama pelaksanaan program PKM-PM.

Tabel 2. Uraian tugas Tim PKM-PM

No	Nama	Uraian Tugas
	Ketua Tim PKM-PM Betrin Salam	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bertanggung jawab terhadap program dan merancang <i>workshop public speaking</i></li> <li>b. Mempersiapkan pelaksanaan <i>public speaking</i></li> <li>c. Mengkoordinir tim dan tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan</li> </ul>
	Dosen pendamping Dr. Peinina Ireine Nindatu, SP, M. Si	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mendampingi dan memberikan arahan terhadap pelaksanaan <i>workshop</i></li> <li>b. Menyampaikan materi <i>public speaking</i> kepada peserta <i>workshop</i></li> <li>c. Bertanggungjawab terhadap keseluruhan PKM-PM Prodi Agribisnis</li> </ul>
	Anggota 1 Rianti Aprilia Karapeo	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bertanggungjawab untuk merancang konten dan media promosi serta dokumentasi PKM-PM</li> <li>b. Memandu kegiatan <i>workshop public speaking</i> pada anak remaja</li> </ul>
	Anggota 2 Ester Dila Kristiana Yunga	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bertanggungjawab terhadap keuangan Tim PKM-PM dan mengunggahnya pada Simbelmawa</li> <li>b. Membantu persiapan perlengkapan kegiatan <i>workshop</i></li> </ul>
	Anggota 3 Viktoria Anastasya Hady	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bertanggung jawab terhadap pencatatan kegiatan Tim PKM-PM dan mengunggahnya pada Simbelmawa</li> <li>b. Bertanggungjawab sebagai dirigen pada pembukaan <i>workshop</i></li> <li>c. Mengkoordinir registrasi peserta dan daftar hadirnya pada saat kegiatan</li> </ul>

Sumber: Dokumentasi Tim PKM-PM Prodi Agribisnis, 2024

#### 4. Tahap Penutupan

Tahap penutupan yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu penyampaian kesan dan pesan mitra (anak remaja) serta manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan *workshop public speaking*. *Workshop* ditutup secara resmi oleh Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kemahasiswaan STPK Banau Halmahera Barat Bapak Jemmy Ch. Rakinaung S.Si, MM dengan memberikan sertifikat kepada peserta *workshop* didampingi Koordinator Bidang Anak Remaja Wilayah Pelayanan Jailolo Ibu Pdt. Yanty Christina Mene M.Si dan dosen pendamping Ibu Dr. Peinina Ireine Nindatu SP, M.Si

sebagai bentuk apresiasi dari Tim PKM-PM kepada semua peserta *workshop*. Sertifikat juga diberikan kepada Mitra dan *Sponsorship* yaitu PT. Saloi Sirimoi.

## HASIL PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Mitra

GMIH merupakan organisasi gerejawi yang termasuk dalam kelompok Gereja Protestan di Indonesia, berada dalam lingkup pemerintahan Provinsi Maluku Utara. GMIH dikoordinir oleh Sinode melalui Badan Pekerja Harian Sinode (BPHS), yang beralamat di Kota Tobelo Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara. GMIH didirikan pada tanggal 6 Juni 1949 dan saat ini dipimpin oleh Pendeta Dr. Demianus Ice, M.Th, sehingga keberadaannya menjadi gereja yang otonom. Anak remaja merupakan salah satu bidang pelayanan dalam Sinode GMIH. Bidang pelayanan ini merupakan kelanjutan pembinaan anak sekolah minggu dalam GMIH, setelah seorang anak melewati pembinaan di bidang pelayanan anak sekolah minggu. Secara terstruktur pola pembinaan anak remaja akan dilanjutkan dengan bidang pemuda dan ketika beranjak dewasa lalu menikah maka warga gereja tersebut akan berada dalam bidang kategorial kaum bapak dan kaum wanita GMIH.

Bidang pelayanan anak remaja Wilayah Jailolo merupakan mitra dalam PKM-PM. Lokasi pelayanan Bidang Anak Remaja Wilayah Jailolo tersebar di 8 jemaat yang berada di Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. Jemaat dimaksud yaitu GMIH Ebenhaezer Akediri, GMIH Efrata Tedeng, GMIH Betlehem Hoku-Hoku Kie, GMIH Elim Taboso, GMIH Bukit Zaitun Lolori, GMIH Getsemani Gamtala, GMIH Ebenhaezer Idamdehe dan GMIH Na'u Ngaun Ahu Idamdehe. Mitra beralamat di jemaat GMIH Na'u Ngaun Ahu Idamdehe dan dikoordinir oleh Ketua Bidang (Kabid) Pelayanan Anak Remaja Wilayah Jailolo yaitu Pendeta Yanti Christina Mene, M.Si. Kegiatan yang dilakukan oleh mitra yaitu pelayanan ibadah anak remaja. Selain ibadah rutin, kegiatan lain yang dilakukan dalam ibadah tersebut yaitu mengajarkan anak remaja agar dapat memimpin ibadah, memimpin doa dan menjadi Mc. Berdasarkan hasil survei dan wawancara dengan Kabid Anak Remaja Wilayah Jailolo Pendeta Yanti Christina Mene, M.Si, jumlah anak remaja yang tersebar di 8 jemaat tersebut bervariasi rata-rata berjumlah 300-500 anak remaja. Anak remaja GMIH berumur sekitar 12-16 tahun tersebar di wilayah pelayanan Jailolo dan diasuh oleh pengasuh (pengajar sekolah minggu) anak remaja yang berjumlah 48 pengasuh.

Selain melakukan ibadah rutin anak remaja setiap minggu, bidang pelayanan anak remaja wilayah Jailolo juga melakukan ibadah gabungan anak remaja maupun ibadah gabungan pengasuhnya. Hal ini dimaksudkan agar dapat menciptakan kebersamaan dan *sharing knowledge* antar anak remaja dan pengasuhnya. Umumnya selain ibadah, kegiatan lain yang dilakukan dalam ibadah gabungan yaitu *workshop* atau pelatihan kepada anak remaja dan pengasuhnya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan

dan motivasi anak remaja dan pengasuh dalam melakukan pelayanan. Bidang pelayanan anak remaja wilayah Jailolo juga melakukan kegiatan kemah raya untuk meningkatkan kreativitas, inovasi dan kebersamaan di kalangan anak remaja.

### Hasil Yang Dicapai dan Potensi Keberlanjutan

Hasil yang dicapai dari pelaksanaan PKM-PM yaitu *workshop public speaking* untuk peningkatan rasa percaya diri pada anak remaja wilayah pelayanan Jailolo GMIH yaitu telah sesuai dengan tujuan pelaksanaan PKM-PM. Pencapaian hasil dimaksud yaitu telah terjadi peningkatan pengetahuan peserta *workshop* tentang *public speaking* serta peningkatan keterampilan dan rasa percaya diri anak remaja untuk berbicara di depan umum. *Workshop public speaking* telah dilaksanakan sesuai dengan *timeline* jadwal, yaitu pada tanggal 18 Juni 2024 dimulai jam 09.00-16.00 WIT, bertempat di gedung gereja GMIH Efrata Tedeng.



Gambar 2. Dokumentasi Penyampaian Materi *Workshop*

Hasil yang dicapai dari kegiatan *workshop public speaking* yaitu telah terjadi peningkatan pengetahuan peserta *workshop* tentang *public speaking*. Sebelumnya, anak remaja wilayah pelayanan Jailolo belum semuanya mengetahui tentang *public speaking* dan tekniknya, setelah mengikuti *workshop public speaking*, anak remaja secara keseluruhan telah mengetahui tentang *public speaking* dan tekniknya. Hal ini dapat diketahui saat pembicara mulai menanyakan pengetahuan peserta tentang *public speaking* sebelum memulai penyampaian materi dan para peserta menjawab tentang pengetahuannya tentang *public speaking* tetapi terdapat juga peserta yang belum mengetahui tentang *public speaking*. Setelah penyampaian materi tentang *public speaking*, telah terjadi peningkatan pengetahuan peserta. Ketika ditanya kembali, anak remaja secara keseluruhan telah mengetahui tentang *public speaking*, tekniknya dan manfaat.

Selain aspek kognitif yaitu pengetahuan peserta *workshop* tentang *public speaking*, pencapaian lain yang diperoleh dari pelaksanaan *workshop* yaitu peningkatan keterampilan dalam mempraktekkan teknik *public speaking*. Sebelumnya, anak remaja masih malu dan kurang percaya diri ketika ditugaskan oleh para pengasuhnya untuk menjadi *Mc*, membaca Alkitab dan membawakan doa. Setelah mengikuti *workshop*, peserta telah menunjukkan keberaniannya untuk tampil dan berbicara di depan umum. Hal ini dapat dicermati melalui sesi ke-2 dalam pelaksanaan *workshop*, dimana peserta diberikan kesempatan untuk menuturkan kembali kisah Kebangkitan Yesus di depan peserta lain. Semua peserta berlatih di dalam kelompok yang telah dibagi dan mulai mempraktekkan teknik *public speaking* yaitu menggunakan bentuk komunikasi verbal (kata-kata) dan bentuk komunikasi non verbal (*body language*). Setelah berlatih di dalam kelompok, peserta diberikan kesempatan tampil di depan peserta lain dan pengasuh serta penerjemah dan menuturkan kembali kisah Kebangkitan Yesus yang telah dipersiapkan di masing-masing kelompoknya. Tampil dengan penuh rasa percaya diri dan antusias, para peserta menunjukkan kemampuan *public speaking*. Peserta terlihat percaya diri dan menuturkan cerita Kebangkitan Yesus dengan santai dan penuh penghayatan karena cerita ini telah benar-benar dipahami dengan baik oleh peserta. Penggunaan intonasi suara dan penekanan saat berbicara juga telah dipraktekkan dengan baik oleh peserta. Memang masih ada peserta yang belum lancar berbicara tanpa teks tetapi sejauh ini, sesuai pengamatan tim PKM-PM, para peserta telah memiliki keberanian untuk tampil dan berbicara di depan umum. Peserta mulai menghilangkan rasa malu dan takut kemudian telah memiliki rasa percaya diri dan antusias berbicara di depan umum.



Gambar 3. Diskusi dan Respons Anak Remaja dalam *Workshop*

Keberanian anak remaja untuk berbicara di depan umum juga dapat terlihat melalui respons berupa pertanyaan yang disampaikan peserta kepada penerjemah. Gambar 3 menunjukkan bahwa para peserta *workshop public speaking* anak remaja wilayah

pelayanan Jailolo dapat menerima informasi baru yang diberikan. Keingintahuannya mampu mengalahkan rasa takut dan malu ketika harus bertanya kepada pemateri tentang *public speaking*. Hal ini telah membantu peserta *workshop* untuk meningkatkan pengetahuannya tentang *public speaking*. *Workshop public speaking* juga telah menjadi sarana pengembangan diri peserta *workshop* anak remaja wilayah pelayanan Jailolo untuk melatih dan menggali potensi dirinya untuk berbicara di depan umum baik sebagai *Mc*, pemimpin doa, menuturkan kembali pembacaan Alkitab, khotbah, membawa renungan dan kegiatan anak remaja lainnya.



Gambar 4. Dokumentasi Praktek *Public Speaking* Anak Remaja

Kemampuan berbicara di depan umum secara efektif dapat dilatih melalui kegiatan *public speaking*. Melalui *workshop public speaking* anak remaja telah memiliki rasa percaya diri untuk berbicara di depan umum. Rasa percaya diri yang dimiliki oleh anak remaja wilayah pelayanan Jailolo dapat meningkatkan kualitas hidupnya dalam masyarakat dan pengembangan diri serta masa depannya, selain itu telah berperan penting untuk merubah perilaku anak remaja. Melalui kegiatan *workshop public speaking*, anak remaja wilayah pelayanan Jailolo menjadi lebih paham pentingnya kemampuan berbicara di depan umum. *Workshop* ini memberikan banyak pengetahuan baru dalam mengembangkan potensi diri anak remaja. Anak remaja wilayah pelayanan Jailolo sangat antusias mengikuti kegiatan *workshop public speaking* sampai selesai karena dalam kegiatan ini, mereka memiliki kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya dalam *public speaking*.

Potensi keberlanjutan dari kegiatan *Workshop* ini adalah:

1. Menjalin hubungan kerjasama secara berkelanjutan untuk pelaksanaan *workshop public speaking* pada Anak Remaja Wilayah yang lain dalam lingkup Sinode GMIH
2. Membangun jejaring kerjasama antara Program Studi Agribisnis STPK Banau Halmahera Barat dengan Sinode GMIH dalam pemberdayaan anak remaja maupun pemuda

## KESIMPULAN

Program kreativitas mahasiswa pengabdian masyarakat, Program Studi Agribisnis STPK Banau Halmahera Barat melalui *workshop public speaking* telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaannya. Kegiatan tersebut memperoleh apresiasi positif yang mitra (Anak Remaja Wilayah Pelayanan Jailolo) yang telah mengikuti kegiatan. *Workshop Public Speaking* sangat penting bagi Anak Remaja Wilayah Pelayanan Jailolo untuk menunjang kemampuan berbicara di depan umum. Sebelum melakukan kegiatan *Workshop Public Speaking* anak remaja masih malu-malu jika berbicara dan tampil di depan umum. Setelah kegiatan *workshop* anak remaja telah berani dan tampil di depan umum. Kegiatan *workshop public speaking* ini memberikan pengetahuan, teknik, pengalaman, dan keterampilan *public speaking* pada anak remaja untuk mendukung aktivitasnya baik di gereja, sekolah, dan masyarakat sehingga menunjang keberhasilan anak remaja baik di akademik maupun dalam kegiatan berorganisasi. Anak remaja dapat mengkomunikasikan idenya dengan baik dan mengajak orang lain untuk melaksanakan idenya dalam berbagai kegiatan positif. Dapat disarankan kepada anak remaja wilayah pelayanan Jailolo untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya untuk berbicara di depan umum.

## PUSTAKA

- Eryanti, D. 2020. Solution focused brief therapy untuk meningkatkan rasa percaya diri remaja Journal professional, empathy and islamic counseling: prophetic. 3 (2):221-233.
- Galih, H. S., Hayati, I. H., & Fatimah, A. N. (2024). Studi Literatur: Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi dengan Public Speaking. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 1183-1190.
- Hidayat, A.N. dan Lau, H. 2023. peran pelatihan public speaking dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa di dj arie public speaking & broadcasting school Bandung, Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan (JURRIPEN). 2 (1):11-21.
- Jalal, M. N., Gaffar, B. S., Syam, R., Ali Syarif, K., & Idris, M. (2023). Pemberian Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Presentasi di Depan Umum. *J. A. I : Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(2), 2797–2887. <https://dmi-journals.org/jai/>
- Limbong, E, G. dan Raharja, DM. 2021. Public speaking bagi worship leader pada remaja dan pemuda gereja HKBP Cinere Jurnal semangat nasional dalam mengabdikan SENADA. 1 (3):313-323.
- Narsih, D., Rizkiyah, N. dan Wahjuningtjas, R. 2022. Pelatihan public speaking dalam meningkatkan soft skill remaja masjid al hadad sawangan depok Jurnal Pengabdian

Kepada Masyarakat Batasa. 1 (3):71-75.

Nurfadilah, S., Mukoyaroh. Mulyana, I., Khoer, J.S. dan Amin, M. 2023. Pelatihan public speaking melalui kegiatan muhadharah guna meningkatkan rasa percaya diri pada anak-anak di masjid nurul hikmah kertawinangun. *Journal for Islamic Studies (JIS)*. 4 (1):1-8.

Soreh, F., Mambu, M., Ginting, C., Sahabat, E., Pontoh, I., Dongkilat, M., Kasenda, R.Y. dan Wantah, M.E. 2023. Penerapan pendekatan rebt (rational emotif behavior therapy) dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa di smk negeri 1 tomohon melalui konseling individu *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*. 9 (3):2656-5862.